

**UNGKAPAN PERASAAN DALAM KARYA LUKIS  
KONTEMPORER**



Oleh:

Rizalmi Pratama  
01679/2008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**Wisuda Periode September 2016**

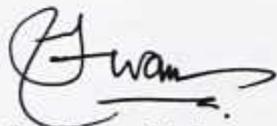
**PERSETUJUAN PEMBIMBING**  
**UNGKAPAN PERASAAN DALAM KARYA LUKIS KONTEMPORER**

**Rizalmi Pratama**

Artikel ini disusun berdasarkan Karya Akhir Rizalmi Pratama untuk persyaratan wisuda periode September 2016 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua Pembimbing

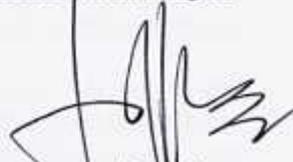
Padang, 29 Februari 2016

Dosen Pembimbing I,



Drs. Irwan, M. Sn  
NIP. 19620709.199103.1.003

Dosen Pembimbing II,



Dra. Jupriani, M.Pd  
NIP. 19631008.199003.2.003

**UNGKAPAN PERASAAN DALAM KARYA LUKISKONTEMPORER**  
**EXPRESSIONS OF WORKS PAINTING CONTEMPORARY FEELING**

**Rizalmi Pratama, Irwan, Jupriani**  
**Pendidikan Seni Rupa**  
**FBS Universitas Negeri Padang**  
**Email. –**

**ABSTRACT**

Unpleasant is a state of the soul in a person, as for the delivery of state of the soul was sometimes in the form of a sense of love, such as tasty, delicious, happy, beautiful and so forth, sometimes in the form of taste do not like, such as nausea, irritated, restless fear and etc. Indirectly, feelings affect emotional state that usually emanated from gesture or body language. Man was given sense and reason to determine how the problems that have faced and will be facing him. Many factors influence the maturation process. A human being among others exam, disaster, sadness, sorrow, pleasure and happiness.

Feelings can bring someone on the positives and negatives. Positive things to say when a person is able to respond to the better and vice versa, negative things can change a person falls into a slump. Humans should take a lesson from everything that comes along the way, learn to accept the situation, learn to find the best solutions to problems faced.

It became the inspiration for author and visualize into works of art, after passing through the observation and lengthy process. Inspired by life experiences that the authors feel. Every work that appears to represent the issues and problems that happened to the author himself. The desire of the author as creator is so that the work can be interpreted and useful for anyone.

**Keywords: Art Contemporary, Expression Feelings**

**A. PENDAHULUAN**

Pada dasarnya, perasaan merupakan kondisi yang dialami seseorang pada saat tertentu seperti rasa suka atau tidak suka.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode September 2016.

<sup>1</sup>Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>1</sup>Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Seringkali orang tampak gembira atau sedih, hal tersebut merupakan bentuk dari pernyataan perasaan. Perasaan menyatakan suatu keadaan jiwa pada suatu saat, ada rasa suka dan tidak suka. Rasa suka adalah rasa yang menyenangkan seperti ketenangan, kedamaian, keindahan dan kebahagiaan. Rasa tidak suka adalah rasa yang tidak enak, tidak menyenangkan, duka cita, takut, khawatir, gelisah, kacau dan lainnya. Pendapat ini senada dengan Prasetya (1997:52) yang mengatakan:

” Perasaan adalah pernyataan tentang sesuatu yang ada sangkut pautnya dengan keadaan jiwa seseorang. Adapun kelahiran keadaan jiwa itu kadang-kadang dalam bentuk rasa suka, seperti enak, lezat, gembira, indah dan sebagainya. kadang-kadang dalam bentuk rasa tak suka, seperti mual, jengkel, gelisah, takut dan sebagainya”

Perasaan berkaitan dengan gejala jiwa lainnya seperti teringat sesuatu, frustrasi, kecewa, marah, dan bahagia. Secara tidak langsung, perasaan mempengaruhi keadaan emosi yang biasanya terpancar dari *gesture* atau bahasa tubuh kita. Manusia diberi akal dan budi untuk menentukan bagaimana dia akan menghadapi masalah-masalah yang telah dan akan dihadapinya. Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menghayalkan, mengingat-ingat, atau memikirkan sesuatu.

Oleh sebab itu, sangat perlu untuk mengekspresikan diri dalam karya lukis sebagai bentuk kritik sosial, lingkungan dan diri sendiri, untuk berubah kearah yang lebih baik. Akan lebih menarik apabila digarap dengan gaya kontemporer karena dalam kontemporer tidak ada batasan antara seni tinggi

dan seni rendah untuk melahirkan hal-hal baru. Hal ini memicu penulis untuk membuat karya dengan sebebaskan-bebasnya namun, tetap dalam ruang lingkup dan kaidah senirupa maka selanjutnya penulis tuangkan dalam karya lukis dengan judul **“Ungkapan Perasaan Dalam Karya Lukis Kontemporer”**

Seni lukis merupakan salah satu cabang dari seni murni (*fine art*) yang berwujud dua dimensi. Seni lukis didefinisikan dalam berbagai macam pengertian, Darmawan (dalam Prawira dan Sulasmi1989:35) mengartikan “Seni lukis adalah gambaran penghayatan yang berupa ide dan perasaan yang di ungkapkan kedalam bentuk dua dimensi, artinya seni lukis merupakan perwujudan ide-ide dan berbagai aspek perasaan”.

Adapun seni lukis karya dua dimensi dengan menggunakan berbagai macam jenis media dan bahan. Seperti yang di ungkap oleh Kartika (2004:36) menyimpulkan:

Seni lukis dapat di katakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik seorang yang di tuangkan dalam bidang dua dimensi (dua matra), dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna tekstur, shape, dan sebagainya. Medium rupa dapat di jangkau melalui berbagai macam jenis material seperti tinta, cat/pigmen, tanah liat, semen dan berbagai aplikasi yang memberi kemungkinan untuk mewujudkan medium rupa.

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa seni lukis adalah gambaran ungkapan perasaan dan pengalaman yang di tampilkan dalam wujud dua dimensi dengan mengolah konsep garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika. Dengan menggunakan berbagai macam material warna (pigmen) yang

tahan lama pada permukaan datar sehingga menghasilkan corak atau gaya tertentu. Sesuai dengan karakteristik senimannya.

Bentuk kesenian di zaman kontemporer lebih banyak berubah, baik secara kebendaan atau kajian estetikanya. Dalam seni kontemporer aturan-aturan yang telah ada seolah-olah dihancurkan, dahulu karya seni harus menyenangkan, sekarang dapat terjadi sebaliknya. Pada sebelumnya seni masih mempertimbangkan etika sosial atau etika-etika yang lain, namun sekarang di kesampingkan.

Seni kontemporer adalah seni yang sedang berlangsung saat ini. Hal ini di kuatkan berdasarkan pendapat Marianto dalam Martin (2012:19) mengatakan bahwa:

Seni kontemporer adalah seni yang sedang berlangsung dewasa ini, dan yang dapat di saksikan secara bersama-sama di masa kini dan tidak terlalu memusingkan seni tradisional yang sama-sama hidup. Bahkan seni kontemporer tidak ragu-ragu menggandeng seni tradisional. Sebab yang paling penting dalam seni kontemporer adalah bukan sesuatu atau elemen yang di pakai untuk berbicara melalui karya seni, tetapi bagai mana rangkaian dari elemen atau komponen-komponen yang di ambil dari seni tradisional atau seni pra-modern dapat di sampaikan.

Banyak seniman mendapat pengaruh dari orang lain, masa lalu dan juga beberapa garis pedoman yang sudah muncul untuk mengungkapkan gagasan tertentu lewat simbolisme dan bentuk.

Menurut Wirosetomo dalam Martin (2012:20), “ Seni rupa kontemporer pada dasar konsep adalah upaya pembebasan kontrak-kontrak penilaian yang sudah baku atau mungkin di anggap usang “.

Berdasarkan rujukan di atas dapat disimpulkan seni kontemporer sebagai seni yang menampilkan situasi yang sedang berlangsung saat ini, dengan menggabungkan unsur-unsur tradisional dan modern dengan menggunakan berbagai macam media rupa. Dan merupakan bentuk pemberontakan terhadap aturan-aturan baku atau lama, sehingga menghasilkan sebuah karya seni dalam bentuk baru.

## **B. METODE PENCIPTAAN**

Dalam proses perwujudan karya akhir ini, penulis menampilkan karya seni murni, yaitu karya seni lukis yang objek karyanya adalah ungkapan perasaan dalam karya seni lukis kontemporer.

Penulis mencoba merancang beberapa langkah di dalam proses pembuatan karya seni lukis. Metode proses dalam pembuatan karya ini dilakukan melalui urutan ide-ide seni dengan beberapa tahap yaitu: Persiapan (preparation), pencarian ide, perwujudan konsep dan ide, relasi konsep, penyelesaian (finising).

## **C. PEMBAHASAN**

Karya-karya telah melewati berbagai proses dan banyak terinspirasi dari perasaan-perasaan ketika menghadapi suatu masalah yang dialami dalam kehidupan pribadi penulis dan tidak tertutup kemungkinan juga dialami oleh orang lain. Adapun keinginan penulis sebagai pencipta adalah supaya karya tersebut dapat dimaknai oleh siapa saja. Dalam kesempatan ini penulis

membahas karya dalam bentuk tulisan agar dapat membantu para apresiator dalam memaknai karya-karya yang penulis buat.

### **1. Karya 1**

Pada karya di atas tampak figur manusia yang terlihat samar-samar yang berada seimbang di sisi tengah kanvas diantara warna putih dan hitam sehingga pada karya ini menciptakan kesan keraguan. Setiap manusia dilahirkan ke dunia dalam keadaan suci, namun dibalik kesucian itu manusia juga memiliki potensi-potensi yang akan mengarahkannya kepada hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk yang penulis gambarkan dengan warna hitam dan putih tadi.



**Gambar 1. Gelap dan Terang**

Dalam karya ini penulis menceritakan tentang mudahnya manusia terpengaruh ke arah yang baik atau ke arah yang buruk, oleh karena itu dibutuhkan peran penting dari orang tua, sekolah, dan lingkungan dalam membentuk pribadi yang baik sesuai dengan pertumbuhannya.

Sehingga kelak seorang anak yang akan tumbuh dewasa bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk.

## 2. Karya 2



**Gambar2.Ketika Setan Merasuk**

Figur manusia yang tidak utuh dengan latar gelap dikelingi api dan pada dadapun terdapat api yang berkobar, mengiaskan tentang besarnya pengaruh godaan setan (pengaruh buruk) pada setiap diri manusia ketika manusia terlepas dari satu aturan yang baik (tuntunan tuhan).

Figur yang tanpa lengan, kaki dan wajah mengibaratkan manusia yang sudah dipengaruhi akan hal-hal buruk sama artinya manusia itu tidak bisa berbuat apa-apa dalam hal kebaikan untuk dirinya dan orang lain. Karena sejatinya manusia yang utuh lah yang bisa berlaku baik.

Warna merah yang diwakilkan oleh api mengisyaratkan setan yang diciptakan Tuhan untuk menggoda manusia dengan semua sifat buruknya untuk menjerumuskan ke jalan yang buruk, agar bisa bersama-sama

dengannya hidup kekal di neraka nantinya. Tidak jarang dari kita, manusia, mabuk dengan godaan setan tersebut, sehingga kita terlena dan terlupa akan kebaikan.

### 3. Karya 3

Karya ini bercerita tentang pengaruh yang datang dari luar, dalam siklus hidup sehari-hari, baik lingkungan kerja, lingkungan sekolah, maupun pasar, mulai dari seseroang bangun sampai tidur lagi. Selalu ada saja yang mempengaruhi amarah seseorang.



**Gambar3.Menahan Emosi**

Emosi dilambangkan dengan warna merah, sedangkan warna hitam yang dominan sebagai peredam warna (peredam amarah). Warna merah pun menjadi aksentuasi dari keseluruhan objek yang ada untuk membantu pengamat langsung mendapat pemahaman tentang amarah yang divisualisasikan dalam karya ini.

#### 4. Karya 4

Bibir merupakan alat komunikasi manusia, bibir bergerak dan mengolah suara sebagai penyampai pesan kepada koloninya. Sebagai makhluk yang sempurna manusia juga dibekali akal untuk mengolah komunikasi itu sendiri namun tanpa menganalisa (menggunakan akal) cara berkomunikasi manusia pun jadi rusak sehingga mengakibatkan *misskomunication*. Pesan yang tidak terolah dengan baik ini akan mengakibatkan kekacaun tersendiri yang berakhir dengan rusaknya kehidupan sosial.



**Gambar4Mulutku Harimauku**

Perpaduan warna kuning dan hitam sebagai penekanan bahaya akibat komunikasi yang salah arah.

Lebih lanjut karya ini bercerita tentang Manusia sebagai ciptaan Tuhan yang lebih sempurna dibandingkan dengan makhluk yang lain, hal itu dikarenakan manusia memiliki akal dan fikiran. Namun, akal dan fikiran juga membuat manusia lebih rendah derajatnya, sehingga kelebihanannya itu diarahkan kepada hal-hal yang negatif dan itu

membuatnya lebih kejam dari binatang, bisa lebih memalukan dari binatang, dan bisa lebih jahat dari iblis.

## 5. Karya5



**Gambar5.Tak Terkendali**

Segala sesuatu di dunia ini pasti ada batasnya, sesuatu yang berlebihan itu akan berdampak negatif, tak terkecuali pada diri manusia. Adakalanya manusia pun mengalami situasi yang memaksa dirinya melewati batasan-batasan.

Pada dasarnya lukisan ini menggambarkan hilangnya kendali manusia pada saat kesabaran telah habis dan mengeluarkan kata-kata kasar dan tidak pada tempatnya.

## 6. Karya 6



**Gambar 6**  
**Melihat Lebih Jauh**

Dalam karya ini penulis menggambarkan objek orang yang meneropong yang bermakna yaitu melihat dari sisi terdekat maupun sisi terjauh sekalipun untuk mencari inti dari sebuah masalah, sehingga dia bisa mencari solusinya.

Masalah, siapa yang tidak kenal masalah, kehidupan itu penuh dengan masalah, baik itu masalah yang kecil ataupun besar. Setiap manusia menghadapi masalah dengan cara-caranya sendiri, ada yang menghadapi masalah dengan bersedih, marah, dan sebagainya dan bahkan lari dari masalah dan akhirnya masalah itu tidak terselesaikan dan mungkin menimbulkan masalah yang lain lagi.

## 7. Karya 7



**Gambar7Pariuk TakBabareh**

“Pariuk Nasi Tak Babareh” (Pariuk Nasi Tak Berberas) menggambarkan bahwa meskipun serba kekurangan dan penulis tetap berusaha untuk tetap maju dengan harapan harapan dan doa yang penulis panjatkan kepada Allah SWT untuk mencapai segala cita-cita yang maknai dengan kepulan asap di atas periuk.

Perkuliahan bagi banyak orang adalah panggung bergaya sambil menuntut ilmu atau menuntut ilmu sambil bergaya, oleh karena itu tidak heran ditengah mahalny biaya pendidikan maha siswa masih menata hidupnya dengan dikelilingi benda-benda mewah dengan harga-harga yang fantastis. Mungkin mereka dari kalangan dan keluarga mampu hal tersebut tidaklah sulit mendapatkannya.

## 8. Karya 8



**Gambar8Kecil yang Berguna**

judul “Kecil yang Berguna” pada karya ini merupakan gambaran dari harapan-harapan penulis bahwa meskipun dimulai dari yang kecil (penulis gambarkan dengan koin emas) dan dengan semangat dan cita-cita yang besar (gambar Celengan Ayam berwarna merah) penulis yakin dengan diiringi do’a dan bertawakal, Tuhan akan memberikan jalan yang terbaik bagi penulis untuk menjadi orang yang besar.

## 9. Karya 9



**Gambar 9Selamat Tapi Terlambat**

Pada karya ini penulis membuat objek keong/siput sebagai simbol perilaku lambat., disini maksudnya adalah untuk memotivasi diri kita agar tidak lagi berlambat-lambat dalam melakukan segala hal, apabila kita lambat, berarti sama saja kita dengan keong.

## 10. Karya 10



**Gambar 10**Mencoba Menyatukan

judul “Mencoba Menyatukan” Objek mulut pada karya ini maksudnya adalah mulut seseorang yang bijaksana dan objek semut hitam dan semut merah menggambarkan dua kubu yang berbeda pendapat satu dengan yang lain.

Dalam karya ini penulis menceritakan butuhkan orang-orang yang bijaksana dalam menyelesaikan perbedaan pendapat diantara mereka. Karena penulis melihat dan membaca berita-berita sering terjadinya perselisihan, permusuhan, bahkan peperangan hanya karena perbedaan pendapat.

## D. Simpulan dan Saran

Efek semua persoalan-persoalan yang telah dilalui dalam kehidupan ini mempunyai dua sisi, satu sisi, hal tersebut dapat membantu dalam

pencapaian proses pendewasaan dan kematangan dalam bersikap, disisi lain, hal tersebut juga dapat menghambat proses pendewasaan dan kematangan tersebut. Perasaan-perasaan itulah yang kemudian divisualisasikan ke dalam karya lukis sebagai sesuatu yang akan direnungkan kembali untuk proses pembelajaran bagi penulis dan manusia yang lain.

Seorang seniman lukis harusnya mampu untuk membaca persoalan-persoalan yang terjadi dalam kehidupan dan lingkungannya. Seorang seniman dalam menghadirkan karya, khususnya lukis tidak akan terlepas dari proses penghayatan dan pengamatan dari persoalan dalam kehidupan.

1. Seharusnya kita mengambil sikap positif terhadap persoalan-persoalan pribadi.
2. Keseluruhan karya yang penulis hadirkan dapat dijadikan tolak ukur penulis dalam berkarya seni, dan sebagai rujukan atau inspirasi bagi mahasiswa seni lainnya untuk melihat problematika pribadi dan menuangkan kepada sesuatu yang bersifat positif contohnya karya lukis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kartika, Sony. 2004. *Apresiasi Dan Kritik Seni*. Yogyakarta : Erlangga.
- Prasetya, Dwi. 1997. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Prawira, Darma& Sulasmi. 1989. *Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni dan Desain*. Jakarta: Depdikbud
- Ramanto, Muzni. 2009. *Diskursus Seni*. Padang: Jurusan Seni Rupa FBS UNP.
- Martin Viomela, 2012. *Mencoba Realis dalam karya Lukis*. Padang. Jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang.

